

## PENGUATAN LITERASI DIGITAL GURU MELALUI PELATIHAN PEMANFAATAN *GOOGLE CLASSROOM*

Muthmainnah Mursidin<sup>1</sup>, Muhammad Chairil Imran<sup>2</sup>, Jusmaniar N<sup>3</sup>, Sulviana<sup>4</sup>  
Rizka Indahyanti<sup>5</sup>, Sitti Nurjannah<sup>6</sup>, Ningsih<sup>7</sup>, Renita<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Islam Makassar, Indonesia  
*e-mail*: muh.chairil.imran@uim-makassar.ac.id

### Abstrak

Melihat penguatan literasi digital sebagai sebuah kebutuhan bagi guru maka guru wajib dibekali dengan pengetahuan tentang pemanfaatan *Google Classroom* agar nantinya mampu meningkatkan kecakapan diri sekaligus memperkuat literasi digital siswa disekolah. *Google Classroom* bisa dikatakan baru bagi mereka walaupun selama ini *Google Classroom* sudah lama dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, pelatihan yang didapatkan termasuk minim sehingga Tim pengabdian berinisiatif untuk mengadakan pelatihan pemanfaatan *Google Classroom* untuk meningkatkan kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu pemaparan materi dan praktik *Google Classroom* dan *Focus Group Discussion*. Hasil pelatihan menunjukkan selama pelatihan *Google Classroom*, guru merasa pengetahuan mereka bertambah, respon positif sesudah pelatihan ini juga tampak dari hasil *Focus Group Discussion*, mereka antusias karena dibekali dengan pelatihan yang berguna dalam mengelola pembelajaran dan berharap pelatihan yang sama tetap diadakan.

**Kata kunci:** *Google Classroom*, Literasi Digital, Pembelajaran.

### Abstract

Seeing strengthening digital literacy is as a necessity for teachers, teachers must be equipped with knowledge about using *Google Classroom* so that later they are able to improve their own skills while strengthening students' digital literacy at school. *Google Classroom* can be said to be new to them, even though so far *Google Classroom* has been used in the world of education, the training they have received is minimal, so the research team took the initiative to conduct training on using *Google Classroom* to improve teacher skills in managing learning. The method used is the presentation of *Google Classroom* material and practice and *Focus Group Discussion*. The results of the training showed that during the *Google Classroom* training, teachers felt their knowledge had increased, a positive response after this training was also evident from the results of the *Focus Group Discussion*, they were enthusiastic because they were equipped with training that was useful in managing learning and hoped that the same training would be held.

**Keywords:** *Google Classroom*, Digital Literacy, Learning

### PENDAHULUAN

Teknologi lebih memainkan peran penting didalam dunia pendidikan sejak masa pandemi Covid 19, mulai dikenalnya pembelajaran jarak jauh hingga beragam aplikasi penunjang pembelajaran. Sistem pendidikan juga ikut beradaptasi sesuai dengan kebutuhan agar nantinya mampu memberikan pengalaman belajar adil, menarik dan menyenangkan bagi semua pihak disekolah (Imran, 2022; Nonci, 2023). Perubahan peran dan keterampilan baru bagi Guru melalui pemanfaatan teknologi mampu menghubungkan dengan jejaring dan komunitas Guru sehingga pengajaran menjadi semakin inovatif. Guru tetap merupakan pusat pembelajaran meskipun lingkungan sekolah sudah dibekali dengan teknologi, Guru yang peka dengan teknologi secara cerdas mampu mengarahkan dan memotivasi siswanya untuk aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga kemajuan inovatif secara signifikan mempengaruhi tindakan pembelajaran di kelas (Prehanto & Indriyanti, 2022; Imran et al, 2022; Indahyati & Rahman, 2022).

Revolusi digital yang melanda dunia mulai merambah ke ranah pendidikan, hal ini ini dengan cepat mengubah cara Guru mengelola kelas, Guru saat ini dituntut untuk dapat membuat, berkolaborasi, dan berbagi konten digital secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, Guru perlu memahami pentingnya literasi digital dalam pembelajaran (Rugaiyah et al., 2022; Imran, 2021). Kelas konvensional kurang menyediakan lingkungan belajar aktif, sebaliknya, munculnya teknologi dalam pembelajaran mengisi kekosongan ini atau dengan kata lain kunci untuk bertahan hidup di zaman yang serba menggunakan

teknologi saat ini adalah menyadari akan pentingnya literasi digital (Zahroh & Sholeh, 2022; Maris et al., 2022). Selain itu, kemampuan literasi digital akan membuka kesempatan untuk berpikir, berkomunikasi, dan berkarya yang akhirnya bermuara pada kesuksesan belajar (Dinata, 2021).

Smartphone dan perangkat teknologi nirkabel lainnya sudah dikenal di kalangan masyarakat umum, sehingga sekolah memanfaatkannya secara efisien dengan menempatkan teknologi di ruang kelas, ketidakmampuan Siswa dan Guru dalam memaknai literasi digital berdampak pada sikap dan karakter (Asari et al., 2019; Imran et al., 2022). Kemampuan beradaptasi merupakan tantangan selanjutnya terutama bagi Guru, keterampilan Guru dalam menggunakan media pembelajaran online masih perlu bimbingan karena kebanyakan guru hanya mengenal aplikasi jejaring sosial untuk pembelajaran daring (Hariono et al., 2020). Lebih lanjut, mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan memberi siswa pengalaman belajar yang menarik, memungkinkan mereka untuk tetap fokus pada mata pelajaran tanpa terganggu, penguasaan kompetensi, keterampilan, dan kreativitas yang dikuasai guru berjalan beriringan dengan motivasi siswa (Kuncoro et al., 2022; Imran & Syukriady, 2023; Sulviana, 2022).

Pemanfaatan komputer, dan peralatan mutakhir lainnya di dalam kelas dapat membuat belajar menjadi menarik dan menghibur bagi siswa terlebih lagi dengan menetapkan tugas di kelas yang menggabungkan sumber daya teknologi, presentasi lisan, dan partisipasi kelompok sehingga pada akhirnya literasi digital Guru dan Siswa semakin meningkat, generasi milenial yang tumbuh dengan akses tidak terbatas terhadap teknologi memiliki gaya berpikir yang tidak sama dengan generasi sebelumnya (Restianty, 2018), terlebih lagi, guru harus dapat mengimbangi gaya hidup para peserta didiknya dengan memiliki pengetahuan dan kesadaran yang sangat tinggi tentang penetrasi dan pengaruh teknologi digital terhadap perkembangan mental anak-anak dan remaja (Yuliawati et al., 2021; Imran et al., 2023).

Literasi digital sangat diperlukan dalam berbagai bidang terlebih di bidang Pendidikan (Aini & Nuro, 2023; Imran, 2023), salah satu teknologi yang dapat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan Google Classroom. Google Classroom menawarkan platform pembelajaran campuran di sekolah untuk menyederhanakan pembuatan tugas dan memberikan nilai kepada siswa. Google Classroom merupakan aplikasi berbasis E-learning, penyampaian pembelajaran dengan E-learning merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas (Sijabat et al., 2021; Nurjannah & Ridwan, 2022).

Google Classroom mampu memfasilitasi guru untuk membuat dan mengatur tugas dengan cepat, memberikan umpan balik secara efisien, dan berkomunikasi dengan kelas mereka dengan mudah secara online atau memadukan gaya belajar mengajar menawarkan banyak keuntungan dibandingkan gaya mengajar kelas tradisional. Siswa dapat menggunakannya dengan mudah kapan pun diperlukan, Guru dan Siswa dapat mengunjungi situs atau dapat mengunduh aplikasinya melalui playstore di android atau melalui app store di IOS dengan kata kunci Google Classroom, sebagaimana diungkapkan oleh Batubara dan Ariani (2016) dalam (Sastra & Widiyanto, 2022; Efendi & Yunus, 2022), serta penggunaannya tidak dipungut biaya, sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai kebutuhan (Kurniawan & Purnomo, 2020). Melalui pembelajaran daring diharapkan Siswa dapat mengembangkan kemampuannya ke arah yang lebih baik, Google Classroom kompatibel dengan berbagai perangkat seperti perangkat seluler dan browser desktop, sehingga memudahkan Siswa dan Guru untuk mengaksesnya (Permana & Rosalia, 2021).

Selain itu, Google Classroom menampilkan tugas dan menampilkan materi media lainnya seperti link, video, dan dokumen lain yang relevan (Irmawati & Syamsurijal, 2021), sehingga Guru dapat membuat, mengatur, dan mengurutkan tugas berdasarkan preferensi mereka. Untuk membantu pengorganisasian, Guru dapat membuat folder di Google Drive mereka untuk setiap kelas dan kemudian membuat folder tugas di dalam folder kelas. Folder tugas ini memungkinkan guru untuk memeriksa kemajuan siswa sebelum siswa mengirimkan dokumen mereka. Manfaat tambahan dari Google Classroom adalah dapat juga diintegrasikan dengan aplikasi media lainnya, seperti Twitter, Facebook dan Kahoot. Google Classroom menggabungkan penggunaan media di dalam platform, Guru yang memanfaatkan fitur-fitur ini berperan sebagai fasilitator dengan memanfaatkan berbagai media yang tersedia bagi mereka, sehingga pada penguatan literasi digital dapat terjadi. Literasi digital merupakan salah satu literasi dasar yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran selain literasi lain yang saat ini juga banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah (Aini & Nuro, 2023).

Meskipun sudah tersedia tutorial Google Classroom di berbagai media namun guru masih kurang motivasi dalam mengaplikasikannya, sehingga diperlukan pelatihan khusus yang mampu menggerakkan Guru agar menggunakan Google Classroom di kelas, penerapan dari literasi digital ini akan menciptakan pembelajaran yang lebih optimal baik secara daring maupun luring yang nantinya diharapkan akan meningkatkan hasil belajar dari para siswa (Purba et al., 2022) lebih lanjut, Guru dapat memanfaatkan literasi digital dengan tepat agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan pembelajaran (Zahroh & Sholeh, 2022). Guru sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan di sekolah seharusnya memiliki kompetensi literasi digital dalam mendesain pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik (Rosmalah et al., 2021) adanya rasa ingin tahu yang mendalam untuk dapat mengelola teknologi digital dengan benar, sehingga mempengaruhi literasi digital seseorang (Rini et al., 2022). Oleh karena itu tujuan tim pengabdian melalui pengabdian ini adalah untuk memperkuat literasi digital Guru berupa penguasaan Google Classroom di dalam pengajaran.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dibuktikan dengan surat tugas pengabdian dari LP2M Universitas Islam Makassar (<https://bit.ly/4fZ9C7P>). Metode dalam pelatihan ini adalah pemaparan materi dan praktik Google Classroom serta Focus Group Discussion, adapun tahap-tahap pelaksanaan pelatihan ini, antara lain:

Tahap 1: Persiapan. Tim mengadakan survei dan wawancara langsung kepada Dekan FKIP UIM, Kepala Sekolah dan Guru SMP Cokroaminoto Tamalanrea, Makassar. Sebanyak 10 Guru ikut serta dalam pelatihan ini.

Tahap 2: Rapat Koordinasi dengan Tim Pengusul. Tim melaksanakan rapat koordinasi dalam hal pemantapan kegiatan pengabdian. Beberapa hal yang dibahas pada rapat ini adalah materi-materi pelatihan *Google Classroom* dan pengaturan agenda kegiatan selama pelatihan berlangsung.

Tahap 3: Pengolahan Informasi. Tim mengumpulkan data dan referensi yang dibutuhkan untuk pembuatan materi pelatihan *Google Classroom*.

Tahap 4: Penyusunan Materi Pelatihan. Tim menyusun materi-materi yang diperlukan untuk pelatihan.

Tahap 5: Pelaksanaan Program. Tim melaksanakan agenda kegiatan pelatihan

1. Waktu dan tempat Kegiatan. Pelatihan *Google Classroom* dilaksanakan pada tanggal 8-9 Maret 2023 (1 hari 2 sesi) di kelas
2. Peserta Kegiatan. Pelatihan ini dihadiri oleh Guru SMP Cokroaminoto Tamalanrea, Makassar sebanyak 10 orang
3. Kegiatan Pelatihan *Google Classroom*. Pelatihan ini terbagi menjadi dua hari. Hari pertama adalah kegiatan pemaparan materi *Google Classroom* dan hari kedua adalah kegiatan pelatihan *Google Classroom*. Kegiatan pemaparan materi bertujuan memberikan gambaran terkait *Google Classroom* dan kegiatan pelatihan *Google Classroom* sebagai implementasi dari kegiatan pemaparan materi di hari pertama.
4. Kegiatan pelatihan *Google Classroom*. Pelatihan *Google Classroom* dilaksanakan sebagai kegiatan lanjutan dari pemaparan materi (hari pertama). Tujuan dari kegiatan pelatihan *Google Classroom* adalah memberikan kesempatan kepada Guru untuk dapat mempraktikkan langsung apa yang telah dipaparkan oleh pemateri. Guru menjalankan *Google Classroom* pada laptop masing-masing. Sebagai evaluasi akhir pelatihan, Guru ditugaskan untuk membuat video latihan mandiri *Google Classroom*.

Tahap 5: *Focus Group Discussion*. Kegiatan ini bertujuan untuk menangkap persepsi Guru terkait *Google Classroom* dan pentingnya *Google Classroom* untuk pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pelatihan *Google Classroom*, Guru diwajibkan untuk menyediakan laptop dan koneksi internet yang memadai. Selanjutnya, pelatihan *Google Classroom* dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 8-9 Maret 2023 (1 hari 2 sesi) di kelas, yaitu kegiatan pemaparan materi pada hari pertama dan kegiatan pelatihan *Google Classroom* pada hari kedua, kegiatan unjuk materi bertujuan untuk pemaparan *Google Classroom* sebagai *E-learning* sedangkan kegiatan pelatihan *Google Classroom* bertujuan untuk mempraktikkan secara langsung *Google Classroom* yang telah dipaparkan oleh pemateri pada hari pertama. Kegiatan ini diikuti oleh Guru SMP Cokroaminoto

Tamalanrea, Makassar sebanyak 10 orang. Tim pengabdian mendapatkan respon positif berupa peningkatan literasi digital guru setelah pelatihan, hal ini sejalan dengan penelitian Sastra & Widiyanto (2022) yang menunjukkan antara lain: (1) pelaksanaan pelatihan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru; (2) adanya peningkatan keterampilan guru dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan *Google Classroom* Hari Pertama



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan *Google Classroom* Hari Kedua

## SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan *Google Classroom* kepada Guru SMP Cokroaminoto Tamalanrea, Makassar berlangsung dengan baik. Peserta pelatihan merupakan guru yang masih butuh bimbingan terkait *Google Classroom* sehingga dirasa tepat sasaran. Guru dilatih dan dibimbing untuk mengoperasikan *Google Classroom* pada laptop masing-masing. Selain itu, sebagai penguatan, Guru diberikan modul dan video tutorial. Selama pelatihan *Google Classroom*, Guru sangat antusias dan siap untuk mengaplikasikan aplikasi *Google Classroom*.

## SARAN

Tim pengabdian berinisiatif untuk membuat kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan *Google Classroom* kepada Guru, hal ini merupakan salah satu usaha Tim pengabdian dalam memperkuat literasi digital Guru, Guru wajib dibekali kecakapan yang selama ini minim mereka dapatkan. Tim pengabdian berharap kepada Guru untuk terus melanjutkan ke tahap pelatihan mandiri sehingga ilmu yang di dapatkan tidak hilang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Makassar atas bantuannya selama kegiatan pelatihan ini. Terimakasih juga kepada Ketua LP2M, Dekan FKIP dan Kepala Sekolah SMP Cokroaminoto Tamalanrea, Makassar atas izin kegiatan pelatihan ini. Tim pengabdian ucapkan terimakasih kepada Guru-Guru atas partisipasinya selama kegiatan pelatihan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, D. F. N., & Nuro, F. R. M. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 840–851. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4744>
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3, 98–104.
- Chairil Imran, M. (2021). Using Kids Coloring Fun Application to enhance Children Vocabulary Mastery at Tumbuh Kembang Kindergarten. *DIDAKTIKA*, 10(3), 119–124. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Efendi, M. M., & Yunus, M. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Covid-19 Bagi Guru Smpn 1 Aikmel. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 5(3). <https://doi.org/10.25299/bpb.2021.8697>
- Hariono, T., Ashoumi, H., Aprilia, D., Zaimatul Ulya, A., & A Wahab Hasbullah, U. K. (2020). Pelatihan Pembelajaran E-Learning melalui Google Classroom. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidanginformatika*, 1(1), 35–38.
- Imran, Muhammad Chairil, Khaliq Bashar, Budiarti Putri Uleng, Nina Ariani, Sukmawati, Suharti Siradjuddin, Sujarwo, I. (2022). The Impact of Computer Assisted Language Learning (CALL) Technology on Indonesian Learners' Speaking Skills. *International Journal of Education and Humanities (IJOLEH)*, 1(2), 183–189. [www.ijllalw.org](http://www.ijllalw.org)
- Imran, M. C. (2022). Applying Youtube Kids to Foster Children Vocabulary Mastery at Ihya Al-Ulum Kindergarten. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 9–16. <https://jurnaldidaktika.org9>
- Imran, M. C. (2023). Babel Application To Improve Students ' Vocabularies. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 110–113.
- Imran, M. C., Bashar, K., Syukriady, D., & Putri, B. (2023). The Feasibility of Live Streaming DW English As Reading Instructional Technology Media For ESP (Learner Perspective). *Education, Language, and Culture (EDULEC)*, 3(1), 120–126.
- Imran, M. C., N, J., Sulviana, S., Indahyanti, R., Mursidin, M., & Nurjannah, S. (2022). Penguatan Pembelajaran Mahasiswa Melalui Pelatihan Learning Management System. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1508–1511. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8030>
- Imran, M. C., & Syukriady, D. (2023). Penguatan Pembelajaran Apresiasi Sastra Melalui Pelatihan Membaca Puisi. *Communnity Development Journal*, 4(1), 481–485.
- Indahyati, R., & Rahman, W. A. (2022). Teachers' Perceptions on the Use of Teaching Media in English Classroom. *Klasikal: Journalof Education, Language Teaching and Science*, 4(2), 2656–8772.
- Irmawati, & Syamsurijal, B. (2021). Sistem Pelatihan Pengelolaan Google Classroom Bagi Guru Sekolah Dasar di masa Pandemi Covid-19. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–56.
- Karsoni Berta Dinata. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Eksponen*, 11(1), 20–27.
- Kuncoro, K. S., Sukiyanto, S., Irfan, M., Amalia, A. F., Pusporini, W., Wijayanti, A., & Widodo, S. A. (2022). Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–34. <https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.50>
- Kurniawan, B., & Purnomo, A. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Online Bagi Guru Matapelajaran IPS. *International Journal of Community Service Learning*, 4(1), 1–9.
- Maris, H., Kusumastuti, R., Mursidin, M., & Suhaida, D. (2022). The analysis of learning activity during online learning in the time of Covid-19. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 2(1), 191–204.
- Nonci, J. (2023). Building Up Students ' English-Speaking Skills through Dual Meaning Picture. *Edumaspu - Jurnal Pendidikan*, 7(1), 410–414.
- Nurjannah, S., & Ridwan, A. N. (2022). Needs Analysis on English Language Learning of Software Engineering Students of SMK Kartika XX-1 Makassar. *Education, Language, and Culture*

- (EDULEC), 2(3), 301–311.
- Permana, E. P., & Rosalia, N. D. (2021). Pelatihan Google Classroom Sebagai Media Mengajar saat Work From Office bagi Guru SDN 02 Puyung Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1), 75–80. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i1.16040>
- Prehanto, D. R., & Indriyanti, A. D. (2022). Pelatihan Google Classroom Pada Guru Sekolah Dasar Di Desa Balonggemek Jombang. *Abidumasy*, 03(01), 13–19.
- Purba, N. A., Pane, E. P., & ... (2022). Penguatan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun Masa .... *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 5, 2785–2792. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/8160>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Rini, R. R., Nurain, S., & Ujang, E. (2022). Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 171–179. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/46110>
- Rosmalah, Rahman, S. A., & Asriadi. (2021). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemic Covid-19. *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19,”* 16–23. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25194>
- Rugaiyah, R., Rahmawati, D., Kustandi, C., Nabila, S., & Novianti, R. (2022). Pelatihan kecakapan digital guru untuk membangun kreatifitas dalam pembelajaran pada guru sd di kecamatan pulo gadung. *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(02), 67–74. <https://doi.org/10.21009/perduli.v3i02.30319>
- Sastra, I. F. A., & Widiyanto, E. (2022). Pelatihan Penggunaan Google Classroom dan Google Form sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring di SDN Pisangcandi 1 Desa Pisangcandi Kecamatan Sukun Kota Malang. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 35–45. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4344>
- Sijabat, O. P., Sihombing, L. N., Siregar, N., Sianipar, H. H., Simamora, R., Manalu, D. B., Sijabat, A., Purba, N., Purba, R., & Sibagariang, S. A. (2021). Pelatihan Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Daring pada Guru-Guru SD Negeri 091316 Kabupaten Simalungun. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 2(1), 58–67. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v2i1.49>
- Sulviana. (2022). A Review On The Contextual Teaching And Learning Process Using Procedural Text Writing. *JOEL:Journal of Educational and Language Research*, 2(5), 827–836.
- Yuliawati, S., Suganda, D., & Darmayanti, N. (2021). Penyuluhan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Smp Di Kota Sukabumi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 477. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.29604>
- Zahroh, F., & Sholeh, M. (2022). Efektivitas literasi digital dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(September), 12.